

## KONTRIBUSI INTERAKSI GURU DAN SISWA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MINI ZOO TERHADAP HASIL BELAJAR

Nureva Dan Aulia Gustina Citra

*STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung*

### **Abstract:**

The purpose of this study was to determine the contribution of student teacher interaction contributions and the learning process of science using teaching aids both together and individually to student learning outcomes by using mini zoo props. The study was conducted using a correlational research approach of 210 people. Sampling technique with stratified proportional random sampling with a sample of 30 people. Data were collected through questionnaires and documentation which were then analyzed using the product moment correlation formula.

This study found that: (1) there was a positive contribution between teacher-students amounting to 0.484 to learning outcomes. (2) there is a positive relationship between the learning process of 0.447 on learning outcomes. (3) there is a positive relationship of 0.539 between the student teacher and the learning process together on learning outcomes. The results prove that learning motivation and learning methods both together or individually have a significant positive contribution to learning outcomes by using mini zoo props.

### **Abstrak :**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kontribusi interaksi guru siswa dan proses pembelajaran IPA menggunakan alat peraga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga mini zoo. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan correlational research berjumlah 210 orang. Teknik sampling dengan stratified proportional random sampling dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang, Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat kontribusi positif antara guru-siswa sebesar 0,484 terhadap hasil belajar. (2) ada hubungan positif antara proses pembelajaran sebesar 0,447 terhadap hasil belajar. (3) ada hubungan positif sebesar 0,539 diantara guru siswa dan proses pembelajaran bersama-sama terhadap hasil belajar. Hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar dan metode pembelajaran baik secara bersama-sama atau individu mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan alat peraga mini zoo.

**Kata Kunci :** *interaksi, alat peraga mini zoo, dan hasil belajar*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi, karenanya Sekolah Dasar merupakan tempat di mana siswa menjalani pendidikan dasarnya dalam rangka pengembangan potensi yang mereka

miliki tersebut sejak dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan baru. Menurut Nana Syaodih (2005:3), pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik.

Pemerintah telah berupaya menggalang terlaksananya Pendidikan Nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggalang Program Wajib Belajar 9 Tahun. Mulai dari pendidikan di MI selama 6 tahun dan baru kemudian 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama. Titik tolak keberhasilan siswa nantinya setelah dewasa tergantung pada pendidikan yang mereka lalui semenjak dari Sekolah Dasar. Karenanya sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya untuk menciptakan manusia-manusia yang berpotensi serta handal turut berperan dalam rangkaian pemberdayaan siswa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran IPA MI yang bersifat terapan di dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan alat peraga mini zoo, yaitu miniatur kebun binatang untuk memperkenalkan konsep tanaman dan hewan, yang mendekati aslinya tetapi dalam bentuk mainan, untuk anak MI sebagai bentuk lain alat peraga supaya tidak terkesan monoton dan lebih kreatif. Hasil hasil belajar IPA siswa MI di Bumijaya kelas rendah diperlukan alat peraga mini zoo, yaitu miniatur kebun binatang untuk memperkenalkan konsep tanaman dan hewan, yang mendekati aslinya tetapi dalam bentuk mainan sehingga dapat mengetahui lebih lanjut apakah selama ini interaksi guru siswa dan proses pembelajaran benarbenar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sejauh ini belum ada kajian lebih lanjut mengenai masalah ini. Oleh karena itu hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan interaksi guru siswa dan proses pembelajaran di MI Bumijaya kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Interaksi adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling memberi, dalam suatu interaksi sosial dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Abu Ahmadi dan Nur (2001:15) mengemukakan beberapa syarat interaksi paedagogis yaitu; 1) pergaulan antara anak dan orang dewasa, 2) di dalam pergaulan ada pengaruh, 3) ada maksud tujuan secara sadar untuk anak ke arah kedewasaannya.

Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana pembelajaran itu diaktifkan. Proses berarti rangkaian kegiatan menurut aturan atau hirarkis tertentu, kemudian pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana elemen-elemen pembelajaran dirangkai atau disusun untuk mencapai tujuan umum pengajaran. Daryanto (2010:199) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan oleh guru, baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Sardiman (2007:111) mengemukakan bahwa siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Anak didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), kemampuannya baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. apa bahan yang diperlukan, apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk

bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Pembelajaran di kelas adalah suatu bentuk komunikasi yang terdiri dari 3 komponen yaitu komunikator (guru), pesan (konsep pembelajaran) dan komunikan (siswa). Syarat keberhasilan komunikasi antara lain adalah daya tarik pesan dan kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima. Oleh karena itu, guru sebagai seorang yang profesional harus mampu mengemas pesan itu agar menarik perhatian siswa dengan menggunakan media, sehingga merangsang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu kemasan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa adalah dalam bentuk alat peraga (Wardani 1997:10).

Melalui penggunaan alat peraga, maka siswa dengan mudah menangkap, memahami pesan (berupa konsep) yang disampaikan oleh guru, karena alat peraga mampu berfungsi deskriptif dan ekspresif. Fungsi deskriptif karena mampu menggantikan uraian tentang sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat yang panjang dan fungsi ekspresif karena dapat menyatakan suatu konsep yang abstrak menjadi nyata secara tepat (Purwanto 1997:12).

Penggunaan alat peraga mempunyai arti tersendiri sebagai alat bantu pelajaran yaitu untuk lebih mengefektifkan situasi belajar mengajar dan sebagai alat penghubung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar anak, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Kemenarikan alat peraga dalam pembelajaran juga akan membuat siswa tidak jenuh untuk belajar. Alat peraga juga harus dapat menghindarkan kesalahpahaman terhadap suatu obyek atau konsep dan dapat mengatasi sifat pasif anak, dengan tampilan yang bervariasi sehingga anak didik bisa memperoleh prestasi yang bagus.

Belajar didefinisikan oleh Gagne (dalam Slameto (2010:2) sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran. Dalam hal ini belajar dimaksudkan Gagne sebagai suatu upaya merangsang siswa untuk aktif dalam menggali pengetahuan yang dirangkum guru dalam sajian materi pelajarannya. Dengan pengetahuan yang diperolehnya, maka akan berubah perilakunya, bertambah keterampilan dan penguasaannya dalam materi pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan pengujian atau evaluasi. Evaluasi hasil belajar ini bisa didapat melalui tes formatif dan tes sumatif. Artinya, hasil belajar dapat diukur dan disimpulkan dari tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah diajarkan. Keseluruhannya akan tercermin setelah siswa melaksanakan ujian, atau melakukan tugastugas belajar tertentu. Bentuk hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka di rapor siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar: (1) kontribusi interaksi guru siswa terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, (2) kontribusi proses pembelajaran yang baik terhadap hasil belajar siswa, dan (3) kontribusi interaksi guru siswa dan proses pembelajaran IPA menggunakan alat peraga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MI Numi Jaya Kecamatan candipuro Kabupaten lampung Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang membahas tentang “ Proses Pembelajaran Menggunakan Alat peraga berupa mini zoo pada mata pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI” ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini digunakan pendekatan correlational research. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas yang ada dan mengetahui kontribusinya terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai

koefisien determinasi ( $R^2$ ) diprediksi besar kontribusi antara kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Sementara untuk menganalisis data digunakan teknik korelasi dan regresi.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan correlational research di dilaksanakan di MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 210 orang. Teknik sampling dengan stratified proportional random sampling dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Interaksi Guru-Siswa ( $X_1$ ) dimana butir-butir pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian variabel Interaksi Guru-Siswa , berjumlah sebanyak 37 butir, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 114, skor tertinggi 164, nilai rata-rata sebesar 140,13, nilai tengah sebesar 141,00, angka sering muncul sebesar 141 dan simpangan baku sebesar 12,547. Menurut Agus Irianto (1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal, karena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel Interaksi Guru-Siswa ( $X_1$ ) cenderung berdistribusi normal.

Dilihat dari hasil analisis jawaban responden terhadap angket variabel Interaksi guru-Siswa ( $X_1$ ) jika nilai rata-rata sebesar 140,1 dibagi dengan skor tertinggi jawaban responden sebesar 185, maka diperoleh angka  $0,794 \times 100 \% = 79,4 \%$ . Hal ini berarti variabel Interaksi GuruSiswa guru MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori cukup yaitu sebesar 75,7%

Sedangkan variabel Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) dimana butir-butir pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian variabel Proses Pembelajaran , berjumlah sebanyak 28 butir, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 94, skor tertinggi 136, nilai rata-rata sebesar 116,07, nilai

tengah sebesar 116,50, angka sering muncul sebesar 116 dan simpangan baku sebesar 11,762. Menurut Agus Irianto (1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal, karena arena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel Proses Pembelajaran (X2) cenderung berdistribusi normal.

Dilihat dari hasil analisis jawaban responden terhadap angket variabel Proses Pembelajaran (X2) jika nilai rata-rata sebesar 116,1 dibagi dengan skor tertinggi jawaban responden sebesar 140, maka diperoleh angka  $0,829 \times 100 \% = 82,9 \%$ . Hal ini berarti variabel Proses Pembelajaran di MI Bumijaya kecamatan Candipuro kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori baik yaitu sebesar 82,9 %.

Untuk variabel Hasil Belajar ( Y )dimana diambil dari nilai ratarata rapor, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 62, skor tertinggi 84, nilai rata-rata sebesar 74,30, nilai tengah sebesar 74,00 angka sering muncul sebesar 74 dan simpangan baku sebesar 5,181. Menurut Agus Irianto (1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal, karena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel Hasil Belajar (Y) cenderung berdistribusi normal.

Dilihat dari hasil analisis responden terhadap variabel Hasil Belajar jika nilai rata-rata sebesar 74,3 dibagi dengan skor tertinggi responden sebesar 100, maka diperoleh angka  $0,743 \times 100 \% = 74,3 \%$ . Hal ini berarti variabel Hasil Belajar MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori cukup yaitu sebesar 74,3%.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kelinieran data antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis uji kelinearan pada penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analysis of Variances*) dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F, Jika skor

signifikansi  $> \alpha 0,05$ ,  $H_0$  diterima, namun jika skor signifikansi  $< \alpha 0,05$ ,  $H_1$  diterima. signifikansi baik variabel Interaksi Guru-Siswa maupun Proses Pembelajaran terhadap variabel Hasil Belajar adalah  $> \alpha = 0,05$ , maka pengujian  $H_0$  terdapat hubungan fungsional linier diterima.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi Guru-Siswa dan variabel Proses Pembelajaran terhadap variabel Hasil Belajar di MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan memiliki hubungan linier.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah kontribusi Interaksi Guru-Siswa dan Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, sebagai variabel terikat adalah Hasil Belajar sedangkan variabel bebas pertama Interaksi Guru-Siswa dan variabel bebas kedua adalah Proses Pembelajaran. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dari hasil temuan penelitian ini akan dibahas secara terinci di bawah ini:

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima secara empiris, dengan demikian diyakini bahwa variabel bebas Interaksi Guru-Siswa dan Proses Pembelajaran berkontribusi terhadap variabel Hasil Belajar MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, baik secara sendirisendiri maupun secara bersama-sama. Namun bila dilihat dari komposisi masing-masing prediktor terhadap Hasil Belajar. maka variabel Interaksi Guru-Siswa memberikan kontribusi yang sangat signifikan, yaitu sebesar 23,5 % dibanding variabel Proses Pembelajaran, yang hanya memberikan kontribusi sebesar 19,9 %. Bila dicermati kontribusi bersama dari kedua prediktor tersebut terhadap Hasil Belajar hanya sebesar 29,1%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 29,1% Interaksi Guru-Siswa dan Proses Pembelajaran memberi kontribusi terhadap Hasil Belajar, dan diperkirakan sisanya sebesar 70,9% merupakan kontribusi variabelvariabel lain yang belum terungkap melalui penelitian ini.



Data-data tersebut memberi indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan Hasil Belajar MI Bumijaya Kecamatan Candipuro kabupaten Lampung Selatan , maka aspek-aspek dari Interaksi GuruSiswa guru di sekolah tersebut serta Proses Pembelajaran itu sendiri perlu diperbaiki, terutama tentang Interaksi Guru-Siswa perlu mendapat perhatian yang lebih karena kontribusi faktor tersebut lebih besar dibandingkan dengan Proses Pembelajaran itu sendiri. Hal ini disebabkan bahwa ketika Interaksi Guru-Siswa guru dalam menyampaikan pelajarannya kepada peserta didik rendah, maka hasil pembelajarannya dan juga kinerja pengajarannya ke depan juga rendah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas di atas ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Hasil Belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Dari analisis deskriptif data terlihat bahwa Interaksi Guru-Siswa di MI Bumijaya kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan termasuk kepada kategori sedang yaitu mencapai 75% dari skor ideal. Bila dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh Interaksi Guru-Siswa terhadap Hasil Belajar sangat signifikan yaitu sebesar 23,5 %. Hal ini bermakna apabila Interaksi Guru-Siswa guru di sekolah tersebut baik maka Hasil Belajar akan meningkat, sebaliknya ketika Interaksi GuruSiswa guru di sekolah kurang baik, maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar anak didikpun juga menurun.

Sementara Proses Pembelajaran MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori baik yaitu 82,9 % dari skor ideal, dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Hasil Belajar. Hal ini bermakna apabila Proses Pembelajaran berjalan dengan baik, maka Hasil Belajar akan bagus, sebaliknya apabila proses pembelajaran berjalan dengan buruk, maka Hasil Belajar cenderung akan menurun.

Hasil Belajar MI Bumijaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada pada kategori cukup yaitu 74,3 % dari skor ideal, dan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan Hasil Belajar dipengaruhi oleh Interaksi Guru-Siswa dan Proses Pembelajaran. Hal ini berarti bahwa semakin baik Interaksi Guru-Siswa serta Proses Pembelajaran maka akan semakin baik hasil blajar dalam melaksanakan tugas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah:

Terdapat kontribusi yang signifikan dari interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan alat peraga Mini Zoo apabila tingkat Interaksi guru-siswa siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung tinggi, sebaliknya apabila tingkat Interaksi guru-siswa siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga cenderung rendah. Terdapat kontribusi yang signifikan dari proses pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menggunakan alat peraga Mini Zoo apabila tingkat proses pembelajaran dilakukan dengan baik, maka hasil belajar siswa cenderung tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat proses pembelajaran kurang baik, maka hasil belajar siswa juga cenderung rendah. Terdapat kontribusi yang signifikan dari Interaksi guru-siswa dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap Hasil belajar dengan menggunakan alat peraga Mini Zoo.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta Jakarta.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Yrama Widya Bandung.
- Hasbullah .2006. dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Ibrahim Bafadal. 2006. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Krathwohl., David R and Lorin W Anderson. 2001. A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing. New York: Addison Wesley Longman
- Kunandar. 2007. Pendidik Profesional. Radja Grafindo Persada. Jakarta
- Made Pidarta. (2000). Landasan Kependidikan. Jakarta: RIneka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Remaja RoMIakarya Bandung.
- Novak, D. Joseph. 1977. A Theory of Education. Cornel University Press.

- Newmann, F.M. (1975). *Education for Citiien Action*. Berkeley, California: McCutrhan Publishing Corporation.
- Philip G. Zimbardo. 1979. *Psychology and Life*. London. England. Scott, Foresman and Company Glenview, Illinois.
- Prayitno. 2002. *Hubungan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. Jakarta
- . 2005.a. *Sosok Keilmuan Ilmu Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- .(2005.b) *Pendekatan "Basic Need" dalam Pendidikan: Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi belajar mengajar ; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Monsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.
- Restiyah N.K. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Uuatu Sistem*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta.
- Syaiful bahri Jamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Rineka Cipta Jakarta.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. YRama Widya Bandung.